

Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Balita dengan Stunting

Chelsea Mike Matulesy

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia; chelsya.mike@gmail.com

Nenny Parinussa

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia; parinussanenny@gmail.com

Alisye Siahaya

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia; isyesiahaya27@gmail.com
(koresponden)

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that has a negative impact on the quality of life of children in achieving optimal growth and development according to their genetic potential. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and family support with exclusive breastfeeding for toddlers with stunting at the Wahai Health Center, North Seram District. This research was a quantitative study with a cross-sectional design. This study involved 50 toddlers selected by total population sampling technique. Data was collected using an instrument in the form of a questionnaire according to the variables. Data analysis was performed using the Chi-square test. The results of the analysis show that the p-value for each independent variables were knowledge = 0.000, attitude = 0.001, and family support = 0.042. Furthermore, it was concluded that knowledge, attitudes, and family support were significantly related to exclusive breastfeeding for toddlers with stunting.

Keywords: toddler; stunting; Exclusive breastfeeding; family support; knowledge; attitude

ABSTRAK

*Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai potensi genetiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada balita dengan stunting di Puskesmas Wahai, Kecamatan Seram Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 50 balita yang dipilih dengan teknik *total population sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner sesuai variabel-variabel. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil analisis menunjukkan nilai p untuk masing-masing variabel bebas yaitu pengetahuan = 0,000, sikap = 0,001, dan dukungan keluarga = 0,042. Selanjutnya disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita dengan stunting.*

Kata kunci: balita; stunting; ASI eksklusif; dukungan keluarga; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. *Stunting* dapat menghambat proses tumbuh kembang pada balita. *Childhood stunting* atau tubuh pendek pada masa anak-anak merupakan akibat kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak.⁽¹⁾

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Maluku dari hasil pemantauan status gizi tahun 2019, prevalensi *stunting* di Maluku ada pada angka 22,9% dan menurun dari tahun 2018 31,4%, dan tahun 2017 30,8% tetapi masih diatas angka standar WHO yaitu 20%. Tiga kabupaten yang menjadi fokus perhatian pemerintah untuk menekankan angka *stunting* karena menjadi locus (tempat) kasus *stunting* tertinggi yakni Seram Bagian Barat, Maluku Tengah, dan Kepulauan Aru. Terdapat 428 balita dari 11.688 balita di Kabupaten Maluku Tengah (Malteng) tahun 2019, mengalami *stunting*. Hal tersebut menyebabkan daerah ini menjadi salah satu prioritas dalam penanganan kasus *stunting* di Provinsi Maluku. Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Puskesmas Wahai, jumlah keseluruhan terdapat 200 balita dengan 50 balita yang mengalami *stunting*. Pada tahun 2018 mencapai 7,8% (15 balita), pada tahun 2019 mencapai 12% (41 balita), dan pada tahun 2020 mencapai 14,6% (50 balita).

Salah satu hal yang menjadi faktor terjadinya *stunting* terhadap balita adalah tingkat pengetahuan keluarga mengenai asupan gizi dan tingkat pendidikan dari orang tua yang mempengaruhi pola pikir. Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran seorang ibu sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi balita.⁽²⁾ Sikap baik yang diperoleh ibu dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman yaitu emosional dilibatkan dalam pengalaman pribadi sehingga sikap terbentuk. Secara umum, kebudayaan telah mempengaruhi sikap seseorang terhadap menanggapi berbagai masalah.⁽³⁾

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap tahun angka kejadian *stunting* meningkat per tahun pada Puskesmas Wahai, salah satu faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan, sikap dan dukungan

keluarga terhadap hidup sehat dan pemberian ASI yang baik. Menurut data yang didapatkan 5 dari 7 responden ibu penderita *stunting* tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi dan diganti dengan memberikan MP-ASI dari umur 3-4 bulan, dikarenakan kurangnya produksi ASI dan ibu harus bekerja. Keluarga dengan anggota balita yang mengalami *stunting* juga tidak memahami tentang *stunting* sehingga mereka juga menyutujui jika bayi diberikan MP-ASI pada usia 3-4 bulan, dalam hal ini keluarga belum mendukung sepenuhnya pencegahan *stunting*, mereka juga jarang membawa balitanya ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada balita *dengan stunting* di Puskesmas Wahai Kecamatan Seram Utara.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita *stunting* di Desa Wahai sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total population sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu mempunyai balita *stunting* berumur 1-5 tahun, ibu yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mempunyai balita *stunting* berumur 1-5 tahun.

Variabel bebas adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga, sedangkan variabel terikat adalah pemberian ASI eksklusif pada balita *dengan stunting*. Data dikumpulkan dengan bantuan instrumen yaitu kuesioner yang dibagikan kepada 50 ibu balita dengan *stunting*. Kuesioner tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada balita *dengan stunting*.

HASIL

Hasil dari penelitian ini diketahui karakteristik responden hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada balita *dengan stunting* (tabel 1). Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan data bahwa mayoritas balita berjenis kelamin laki-laki (54%), mayoritas balita yang mengalami *stunting* berumur 2 tahun (48%), mayoritas tingkat pendidikan ibu adalah tamat SMA (88%), dan mayoritas status pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (72%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
-Laki-laki	27	54
-Perempuan	23	46
Umur		
-1 tahun	3	6
-2 tahun	24	48
-3 tahun	16	32
-4 tahun	4	8
-5 tahun	3	6
Pendidikan ibu		
-SD	1	2
-SMP	5	10
-SMA	44	88
Pekerjaan ibu		
-Ibu rumah tangga	36	72
-Pedagang/wiraswasta	5	14
-Pegawai swasta	7	10
-PNS	2	4

Tabel 2. Distribusi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kategori <i>stunting</i>		
- <i>Stunting</i> pendek	39	78
- <i>Stunting</i> sangat pendek	11	22
Pemberian ASI eksklusif		
-Ya	35	70
-Tidak	15	30
Pengetahuan		
-Baik	29	58
-Kurang baik	21	42
Sikap		
-Positif	31	62
-Negatif	19	38
Dukungan keluarga		
-Baik	28	56
-Kurang baik	22	44

Berdasarkan tabel 2, mayoritas balita di Desa Wahai mengalami *stunting* pendek (78%), untuk pemberian ASI eksklusif didapati mayoritas (70%) memberi ASI eksklusif. Pengetahuan ibu didapati bahwa mayoritas (58%)

memiliki pengetahuan baik, untuk sikap ibu didapati bahwa ibu mayoritas bersikap positif (62%), dan dukungan keluarga mayoritas adalah baik (56%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai p untuk masing-masing variabel bebas yaitu pengetahuan = 0,000, sikap = 0,001, dan dukungan keluarga = 0,042. Selanjutnya disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita dengan *stunting*.

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Stunting				Nilai p
	Stunting pendek		Stunting sangat pendek		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Pengetahuan					0,000
-Baik	28	96,6	1	3,4	
-Kurang baik	11	52,4	10	47,6	
Sikap					0,001
-Positif	29	93.5	2	6.5	
-Negatif	10	52.6	9	47.4	
Pengetahuan					0,024
-Baik	25	89.3	3	10.7	
-Kurang baik	14	63.6	8	36.4	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis karakteristik pendidikan didapatkan mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Olsa, *et al.*⁽²⁾ juga menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap informasi sehingga diharapkan ibu mau dan mampu untuk berperilaku baik khususnya dalam hal mencegah *Stunting*. Namun pada ibu yang memiliki pendidikan kurang atau tidak berpendidikan akan mempersulit ibu dalam mencegah *stunting* karena kurangnya kemampuan dalam menyerap informasi.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik pekerjaan didapatkan mayoritas responden dalam penelitian ini tidak bekerja. Menurut penelitian Mentari & Hermansyah⁽⁴⁾ juga mendukung teori ini yaitu ibu yang tidak bekerja justru dominan memiliki anak yang *Stunting* sementara ibu yang bekerja memiliki anak yang tidak *stunting* meskipun ibu yang bekerja tidak memiliki waktu untuk ke posyandu, namun ibu yang bekerja dapat menambah pendapatan keluarga, sehingga hal ini dapat menunjang pertumbuhan anak karena orang tua dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak dengan baik.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan pemberian ASI eksklusif baik. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan semakin termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit juga motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Langi⁽⁵⁾ dengan judul penelitian pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita 2-5 tahun di Puskesmas Kawangkono Minahasa, di mana hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wulandari⁽⁶⁾ dengan judul hubungan tingkat kecukupan gizi, tingkat pengetahuan ibu, dan tinggi badan orang tua dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁽⁷⁾. Rohmatun⁽⁸⁾ menyatakan bahwa pengetahuan yang baik itu sangat berpengaruh pada balita *Stunting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pemberian ASI eksklusif pada balita dengan *stunting* di Puskesmas Wahai. Dalam penelitian ini sikap orang tua merupakan faktor yang berperan penting, dimana responden dengan sikap positif akan lebih mempengaruhi responden dalam melakukan tindakan penting terhadap pemberian ASI eksklusif pada balita *stunting*. Responden dengan sikap positif biasanya memiliki pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif serta mengetahui manfaat dari ASI eksklusif, memiliki pengalaman dalam merawat anak khususnya anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan juga dukungan keluarga yang baik yang selalu memberikan motivasi dan kerja sama bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Begitu juga dengan sebaliknya apabila responden memiliki sikap negatif dalam pemberian ASI eksklusif hal ini dikarenakan kurangnya keyakinan dan kepercayaan serta cenderung untuk bertindak maka lebih berisiko untuk balita mengalami *stunting*. Menurut UNICEF Framework, tiga faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *stunting* di antaranya pemberian makanan pendamping terlalu dini, riwayat penyakit, dan BBLR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Paramita⁽⁹⁾ dengan judul penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai *stunting* dengan kejadian *stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai *stunting* dengan kejadian *stunting*. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Arnita⁽⁹⁾ di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Hal ini didukung oleh Suarnata, *et al.*⁽³⁾ bahwa sikap baik yang diperoleh ibu dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman yaitu emosional dilibatkan dalam pengalaman pribadi sehingga sikap terbentuk. Secara umum, kebudayaan telah mempengaruhi sikap seseorang terhadap menanggapi berbagai masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada balita *stunting* di Puskesmas Wahai. Menurut Wahyunita & Fitrah⁽¹⁰⁾ peran keluarga sangat dibutuhkan karena mereka tidak mampu melaksanakan aktivitas atau kegiatan sehari-harinya sendiri, selain itu teori tentang pendapatan keluarga yang tinggi memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebaliknya jika pendapatan keluarga rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi keluarga. Menurut Friedman⁽¹¹⁾ dukungan keluarga adalah proses interaksi yang berlangsung terus menerus berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga dengan selalu siap untuk memberikan pertolongan dan bantuan saat dibutuhkan. Dukungan orang lain dan orang terdekat memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan ibu dalam pemberian ASI pada balita *stunting*. Keinginan untuk terus menyusui akan meningkat karena memperoleh dukungan yang lebih banyak. Dukungan keluarga yang dimaksud berupa dukungan instrumental informasional seperti suami yang kurang inisiatif dalam mencari informasi tentang ASI eksklusif, dukungan emosional seperti suami yang tidak mau bangun saat bayi menangis di malam hari, tidak proaktif memberikan dorongan dan motivasi. Dukungan yang bersifat menolong, yang diberikan oleh keluarga sangatlah berharga bagi orang yang menerimanya, dukungan tersebut sangat bermanfaat seperti orang yang menerima dukungan akan membentuk harga diri atau kepercayaan yang tinggi dan konsep diri atau pandangan yang lebih baik, memberikan dukungan psikologis dan mempersiapkan gizi seimbang untuk ibu, serta mengurangi kecemasan ibu dapat mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif, agar bayi tidak mengalami *stunting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eksadela⁽¹²⁾ dengan judul penelitian dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*, yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ibrahim⁽¹³⁾ dengan judul penelitian hubungan sosial budaya dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian *stunting*.

Hal ini didukung oleh Primasari & Fithri⁽¹⁴⁾ dan Rapingah, *et al*⁽¹⁵⁾ yang mengatakan bahwa suksesnya seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada anaknya tidak hanya ditentukan oleh usaha dari ibu saja, namun juga dengan bantuan keluarga dan orang-orang terdekat ibu. Studi ini menemukan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wahai. Ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga akan berisiko lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan cukup dari keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada balita dengan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Unicef Indonesia. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak. Jakarta: Unicef Indonesia; 2018.
2. Olsa ED, Sulastri D, EA. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. J Kesehat Andalas. 2017;6(3):523–529.
3. Suarnata IWA, Atmaja AT, Erni NLG. Kurangnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Manikliyu Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. 2017;8(2):11.
4. Mentari S, Hermansyah A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. Pontianak. 2018;1:1–5.
5. Langi GK, Harikedua VT, Purba RB, Pelanginang JI. Asupan zat gizi dan tingkat pendapatan keluarga terhadap kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun. J Gizido. 2019;11(2):51–56.
6. Wulandari RC, Muniroh L. Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Amerta Nutr. 2020;4(2):95–102.
7. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
8. Rohmatun NY. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. 2014.
9. Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. J Akad Baiturrahim Jambi. 2020;9(1):6–14. doi:10.36565/jab.v9i1.149
10. Wahyunita VD, F. Memahami Kesehatan pada Lansia. Jakarta: Trans Info Media; 2010.
11. Friedman. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Jakarta: EGC; 2019.
12. Eksadela, Monika, Muhammad Syukri, AF. Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. J Bidan Cerdas. 2021;3(3):119–128.
13. Ibrahim I, Alam S, Adha AS, Jayadi1 YI, Fadlan M. Hubungan Sosial Budaya dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Al Gizzai Public Heal Nutr J. 2021;1(1):16–26.
14. Primasari EP, Fithri R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. J Kesehat Mercusuar. 2019;2(1):1–5.
15. Rapingah S, et al. Determinants of exclusive breastfeeding practices of female healthcare workers in Jakarta, Indonesia. Kesmas J Kesehat Masy Nas (National Public Heal Journal). 2021;16(1).